

Analisis *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Perubahan Laba (Studi Kasus pada Sub Sektor Kelapa Sawit yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)

Rizky Dwi Ramadhan^{1*}, Sri Wahyuni Jamal²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: rizkydwiramadhan71@gmail.com

Diterima: 20/10/2020

Revisi: 02/12/2020

Diterbitkan: 28/04/21

Abstrak

Tujuan studi: Penelitian mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh *total asset turnover* (TATO) terhadap perubahan laba secara parsial (studi kasus pada sub sektor kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019).

Metodologi: Penelitian menggunakan data sekunder yang berbentuk laporan keuangan sub sektor kelapa sawit yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019.

Hasil: Dari hasil penelitian dapat diketahui *total asset turnover* (TATO) secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Manfaat: Memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya kepada mahasiswa, masyarakat dan penelitian selanjutnya untuk mengetahui *total assets turnover* (TATO) mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba pada sub sektor kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

Abstract

Purpose of study: This study aims to determine the effect of total asset turnover on partial earnings changes (case study in the palm oil sub sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019).

Methodology: This study uses secondary data in the form of financial statements of the palm oil sub-sector taken from the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2015-2019 periode.

Results: From the results of this study it can be seen that total asset turnover partially has no effect on earnings changes.

Applications: Provides benefits to increase knowledge and insight, especially for students, the public and further research to find out that total assets turnover has an influence on changes in profits in the palm oil sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019.

Kata kunci: *Total asset turnover, sub sektor kelapa sawit, perubahan laba.*

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan ingin usaha yang lancar dan seluruh tujuan yang diinginkannya tercapai. Didirikannya usaha mempunyai tujuan utama yaitu tercapainya target laba. Penjualan jasa ataupun barang dilakukan guna tercapainya laba yang diharapkannya. Laba didapatkan ketika penjualan lebih besar dari beban atau pengeluaran. Tingginya penjualan jasa maupun barang maka perusahaan akan mendapatkan laba yang tinggi. Perusahaan yang memperoleh laba tinggi maka investor akan tertarik untuk melakukan penanaman modal pada perusahaan.

Kelapa sawit adalah tumbuhan perkebunan yang berguna sebagai penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar. Perkebunan kelapa sawit dapat menghasilkan keuntungan besar sehingga banyak hutan dan perkebunan lama dikonversikan menjadi perkebunan kelapa sawit. Penyebaran kelapa sawit di Indonesia berada pada pulau Sumatra, Kalimantan, Jawa, Sulawesi, Papua dan beberapa pulau tertentu di Indonesia. Buah kelapa sawit digunakan sebagai bahan mentah minyak goreng, margarine, sabun, kosmetika, industri farmasi. Bagian yang paling populer untuk diolah dari kelapa sawit adalah buah. Bagian daging dari buah kelapa sawit menghasilkan minyak mentah yang diolah menjadi bahan baku minyak goreng. Sisa pengolahannya digunakan sebagai bahan campuran makanan ternak dan difermentasikan menjadi kompos.

Kebanyakan industri dunia membutuhkan sumber minyak nabati paling besar adalah kelapa sawit. Malaysia dan Indonesia sebagai penguasa pasar dunia kelapa sawit sebanyak lebih dari 85%. Indonesia sebagai produsen kelapa sawit paling besar di dunia dengan jumlah produksi *crude palm oil* (CPO) sebanyak 43% dunia dipasok Indonesia. Produksi kelapa sawit di Indonesia tumbuh dengan cukup signifikan yaitu 7,8% per tahun, hingga Malaysia terlampaui karena pertumbuhannya hanya 4,2% (Indonesia, 2011).

Cerahnya prospek komoditi minyak kelapa sawit dalam perdagangan minyak nabati dunia telah mendorong pemerintah Indonesia untuk memacu pengembangan areal perkebunan kelapa sawit. Selama 25 tahun terakhir ini telah terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada luas areal perkebunan kelapa sawit. Hal tersebut terlihat dari data areal perkebunan sawit tahun 1991 yang jumlahnya hanya sekitar 38 ribu hektar dan semakin meluas menjadi lebih dari 11 juta hektar pada tahun. Seiring dengan bertambahnya luas perkebunan kelapa sawit, total produksi minyak kelapa sawit Indonesia turut

meningkat tajam. Selama 25 tahun terakhir ini telah terjadi peningkatan produksi minyak kelapa sawit sebesar 28,2 juta ha, yaitu dari 2,65 juta ton pada tahun 1991 menjadi 30,94 juta ha pada tahun 2015 Menurut data [Dirjen Perkebunan \(2016\)](#), dengan raihan total produksi yang menyentuh angka lebih dari 30 juta ton per tahunnya, menjadikan Indonesia sebagai negara produsen kelapa sawit terbesar di dunia dengan prosentase 54.51 persen dari total produksi dunia. Jauh melebihi produksi Malaysia yang duduk diperingkat kedua dengan total produksi 33,65 persen dari total seluruh produksi kelapa sawit dunia. Produksi minyak kelapa sawit Indonesia sebagian besar diekspor ke mancanegara dan sisanya dipasarkan di dalam negeri. Total ekspor minyak kelapa sawit 15 tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2000 total volume ekspor CPO mencapai 4,68 juta ton, meningkat menjadi 26,4 juta ton pada tahun 2015. Luas areal perkebunan dan total produksi minyak kelapa sawit yang senantiasa bertambah merupakan bukti bahwa komoditas ini memang penting bagi kemajuan ekspor dan cadangan devisa ([Huda & Widodo, 2017](#)).

Berdasarkan penelitian ([Pattiasina, et al, 2018](#)) menunjukkan bahwa pengaruh antara *total assets turnover* (TATO) dan perubahan laba tidak berpengaruh signifikan, kemudian pada penelitian ([Utami, 2017](#)) menunjukkan bahwa pengaruh antara *total assets turnover* (TATO) dan perubahan berpengaruh signifikan, dan penelitian ([Baraja, 2018](#)) hasilnya menunjukkan *total assets turnover* (TATO) dan perubahan laba berpengaruh signifikan, serta penelitian dari ([Dewi & Nurlaela, 2018](#)) menunjukkan *total assets turnover* (TATO) berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba, serta penelitian dari ([Riyadi, 2017](#)) menunjukkan pengaruh signifikan antara *total assets turnover* (TATO) dan perubahan laba.

1.1 Total Asset Turnover (TATO)

Bagian dalam rasio aktivitas yang melakukan pengukuran terhadap tingkatan keefektifan dan efisiensi semua aktiva yang dipakai perusahaan untuk peningkatan perolehan penjualan setiap rupiah aktiva merupakan *total asset turnover* (TATO). Semakin efisien semua aktiva yang dipakai dalam memperoleh penjualan maka semakin tinggi pula rasio *total asset turnover* pada perusahaan tersebut. *Total assets turnover* (TATO) adalah dimana pengukuran terhadap besarnya efektivitas dilakukan oleh rasio aktivitas dalam penggunaan sumber daya (aset). *Total asset turnover* (TATO) yaitu rasio antara jumlah aktiva dan penjualan dengan pengukuran keefisienan aktiva yang digunakan secara menyeluruh. Rendahnya rasio mengindikasikan bahwa pengoperasian perusahaan dengan volume tidak memadai untuk kapasitas investasi ([Brigham, 2010](#))

1.2 Perubahan Laba

Alasan laba sebagai angka terpenting pada laporan keuangan, diantaranya dasar pada hitungan pajak, dasar penentuan kebijakan dalam berinvestasi dan diambilnya keputusan, dasar untuk meramal laba ataupun peristiwa ekonomi di perusahaan lain pada masa mendatang, dasar untuk menilai dan menghitung keefisienan jalannya perusahaan, serta dasar untuk memberikan nilai terhadap kinerja ataupun prestasi perusahaan. ([Harahap, 2011](#)). Hasil dari membandingkan jalannya laba periode dan periode sebelumnya merupakan perubahan laba. Perubahan ini dianggap sebagai suatu hal yang esensial dikarenakan dengan diketahuinya laba yang berubah oleh pemakai laporan keuangan maka penurunan ataupun kenaikan produktivitas perusahaan dapat ditentukan secara menyeluruh. Angka yang menggambarkan keterkaitan antara pos dan pos lain pada laporan keuangan yaitu rasio keuangan. ([Ikhsan, 2015](#)). Penurunan dan peningkatan laba yang didapat perusahaan dari tahun sebelumnya, naik turunnya laba mencerminkan bagaimana kondisi perusahaan tersebut.

2. METODOLOGI

Metode dalam penulisan menggunakan laporan keuangan perusahaan kelapa sawit yang masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019 melalui website www.idx.co.id. Jumlah populasi dalam penelitian ada 19 perusahaan kelapa sawit dan jumlah sampel yang digunakan 6 Perusahaan kelapa sawit dengan menggunakan metode purposive sampling. Data juga dapat dikumpulkan melalui studi pustaka dengan melakukan pengumpulan data, jurnal, artikel, dan berbagai macam tulisan yang berkaitan dengan variabel pada penelitian. Menghitung berbagai rasio keuangan menggunakan data pada laporan keuangan perusahaan, yang nantinya hasil perhitungan dari setiap rasio akan dimasukkan ke dalam IBM SPSS Statistics version 22.

2.1. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian kepada perusahaan sub sektor kelapa sawit yang termasuk dalam daftar BEI tahun 2015-2019 yang didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu ada di <http://www.idx.co.id>.

2.2. Jenis Penelitian

Jenis pada penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana berspesifikasi terstruktur, terencana dan sistematis secara jelas mulai awal sampai dibuatnya desain penelitiannya merupakan metode penelitian kuantitatif.

2.3. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Pada penelitian ini populasi sebagai wilayah yang akan dilakukan penelitian. Sesuai pernyataan [Sugiyono \(2011:80\)](#) dalam ([Saputra & Herlambang, 2014](#)), wilayah secara merata atas subjek maupun objek yang berkarakteristik dan berkualitas serta telah ditetapkan untuk mempelajarinya dan menarik simpulan merupakan populasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu 19 perusahaan sub sektor kelapa sawit yang termasuk pada daftar BEI. Dasar penentuan sampel pada penelitian memakai teknik

purposive sampling yaitu membatasi sampel berdasarkan kriteria tertentu dimana pada penelitian ini ada 6 sampel dari 19 perusahaan sub sektor kelapa sawit.

2.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Siyoto & Sodik (2015) menyatakan definisi operasional setiap variabel penelitian yaitu suatu nilai/ sifat/ karakter objek maupun kegiatan yang bervariasi dan telah ditetapkan untuk mempelajarinya dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan judul penelitian, maka variabel penelitian dikelompokkan sebagai variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), di mana akan dijelaskan di bawah ini.

1. Variabel Independen (X), adalah *total assets turnover* (TATO), diartikan sebagai bagian rasio aktivitas yang melakukan pengukuran terhadap keefektifan dan keefisienan semua aktiva yang dipakai perusahaan untuk peningkatan perolehan penjualan setiap rupiah pada aktiva. Semakin efisien digunakannya semua aktiva dalam mendapatkan penjualan maka semakin tinggi pula rasio TATO pada perusahaan tersebut .

Rumus perputaran total asset yaitu:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \quad (1)$$

2. Variabel dependen (Y), yaitu perubahan laba. Perubahan ini telah terpengaruhi oleh adanya perubahan berbagai komponen pada laporan keuangan. Perubahan laba yang diakibatkan oleh berubahnya komponen di laporan keuangan, contohnya perubahan harga pokok penjualan, penjualan, beban bunga, beban pengoperasian, berbagai pos luar biasa, pajak penghasilan, dan sebagainya.

Perubahan laba dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Perubahan Laba} = \frac{\text{Laba Tahun}_t - \text{Laba Tahun}_{t-1}}{\text{Laba Tahun}_{t-1}} \times 100\% \quad (2)$$

2.5 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang sifatnya *time series* (runtut waktu). Pemberian data pada pengumpul data secara tidak langsung merupakan data sekunder. Penelitian ini mengambil data dari laporan tahunan perusahaan yang telah dipublikasi dan dilakukan audit.

2.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan hal penting dikarenakan dari pengumpulan data ini, artinya keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan oleh penulis. Maka dari sebab itu teknik pengumpulan datanya yaitu dokumentasi.

Pada umumnya penggunaan dokumentasi untuk mendapat informasi dalam bentuk catatan yang berhubungan dengan pengkajian karya, sehingga perolehan kebenaran datanya dapat dipertanggung jawabkan. Data dokumen juga dilakukan pencarian di internet dengan memperhatikan kebenarannya.

Penulis melakukan teknik ini dengan mengumpulkan data dan informasi dari PT Bursa Efek Indonesia, tulisan ilmiah, artikel, jurnal, dan catatan lainnya dari internet maupun media cetak.

2.7 Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan pada penelitian diperoleh, maka dilakukan perhitungan dan mengolah datanya, sehingga memberikan dukungan terhadap hipotesis. Penggunaan teknik analisis data pada penelitian ini yaitu regresi linier sederhana. Untuk mempermudah penelitian ini, penulis menggunakan software pengolah data statistik, yakni Microsoft Excel 2010 dan IBM SPSS Statistik versi 22. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, uji linearitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linier sederhana, uji hipotesis.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Deskripsi Data

Total asset turnover (TATO) sebagai bagian rasio aktivitas yang melakukan pengukuran pada tingkatan efektifitas dan efisiensi semua aktiva yang dipakai perusahaan dalam peningkatan penjualan yang didapat dari setiap rupiah pada aktiva dengan melakukan perbandingan jumlah asset dengan penjualan.

Tabel 1: *Total asset turnover* sub sektor kelapa sawit tahun 2015-2019

Total Asset Turnover						
NO	KODE SAHAM	2015	2016	2017	2018	2019
1	AALI	0,61	0,58	0,69	0,71	0,65
2	DSNG	0,56	0,47	0,62	0,41	0,49
3	LSIP	0,47	0,41	0,49	0,4	0,36
4	SGRO	0,41	0,35	1,24	0,36	0,35
5	SSMS	0,34	0,38	0,34	0,33	0,33
6	TBLA	0,57	0,52	0,64	0,53	0,49

(Sumber data: Microsoft Excel 2010)

Meningkatnya dan menurunnya laba yang didapatkan perusahaan dengan membandingkan tahun sebelumnya merupakan perubahan laba. Naik turunnya laba mencerminkan bagaimana kondisi perusahaan tersebut. Faktor yang memberikan pengaruh pada perubahan laba, diantaranya umur dan besarnya perusahaan, tingkat penjualan dan leverage, serta laba masa lalu yang mengalami perubahan.

Tabel 2: Perubahan Laba Perusahaan sub sektor kelapa sawit tahun 2015-2019

Perubahan Laba						
NO	KODE SAHAM	2015	2016	2017	2018	2019
1	AALI	-0,73	2,04	0	-0,28	-0,84
2	DSNG	-0,53	-0,17	1,33	-0,27	-0,58
3	LSIP	-0,33	-0,05	0,29	-0,57	-0,23
4	SGRO	-0,27	0,8	-0,34	-0,79	-0,37
5	SSMS	-0,14	0,04	0,34	0,89	-0,86
6	TBLA	-0,54	2,09	0,54	-0,2	-0,14

(Sumber data: Microsoft Excel 2010)

Penggunaannya untuk melihat hubungan dari data *total asset turnover* (TATO) dengan perubahan laba linier atau tidak. Apabila ditemukan adanya hubungan linier maka dipakai analisis regresi linier. Sebaliknya apabila tidak ada hubungan linier antara kedua variabel maka dipakai analisis regresi non-linier.

3.2 Uji Linearitas

Tabel 3: Hasil Uji Linearitas

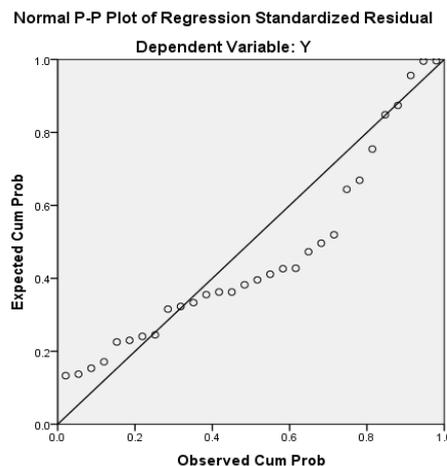
ANOVA Table						
		Sum of				
		Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	13.897	20	.695	2.148	.119
Between Groups	Linearity	.000	1	.000	.001	.978
	Deviation from Linearity	13.897	19	.731	2.261	.105
Within Groups		2.911	9	.323		
Total		16.808	29			

(Sumber data: IBM SPSS Statistics version 22)

Berdasarkan hasil uji linearitas dalam output Anova tabel, terlihat nilai sig yaitu 0,105. Nilai sig 0,105 > 0,05 maka kesimpulannya H_o ditolak dan H_a diterima, berarti adanya hubungan linier antara variabel TATO dengan Perubahan Laba.

Pengujian terhadap kenormalan distribusi pada variabel independen dan dependen serta model regresi ataupun keduanya. Data dengan distribusi normal ataupun mendekati maka dinyatakan model regresi baik. Pengujian ini memakai normal probability plot, di mana penyebaran titik data terletak di sekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya, maka asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi. Pada penelitian ini digunakan SPSS untuk membantu mempermudah dalam mencari normalitas data dengan melihat hasil dari Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual. Berikut hasil dari uji normalitas dengan menggunakan SPSS 22.00.

3.3 Uji Normalitas



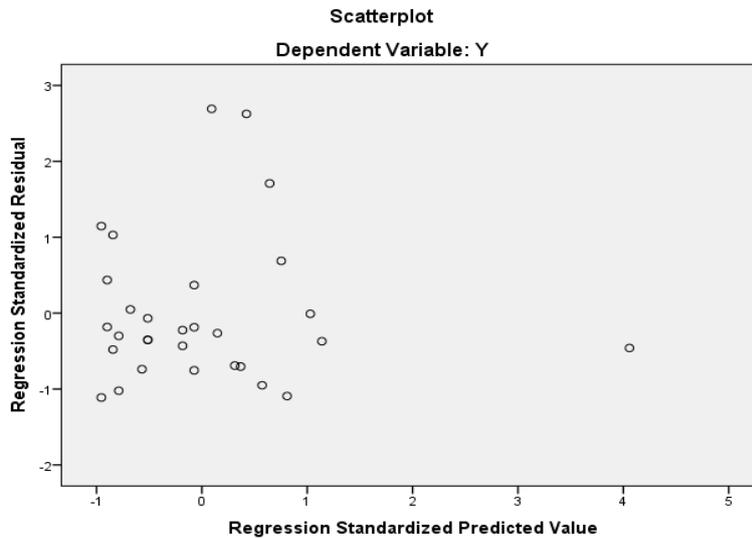
(Sumber data: IBM SPSS Statistics version 22)

Gambar 1: Hasil Uji Normalitas

Dari hasil pengujian normal probability plot menggambarkan titik penyebaran mengikuti garis diagonal, sehingga dapat dikatakan data dengan distribusi normal, oleh sebab itu persyaratan normalitas penelitian ini telah dipenuhi oleh model regresi.

Pengujian dilakukan pada model regresi, variabel dependen dan independen, maupun kedua-duanya apakah tidak berdistribusi normal atau sebaliknya. Model regresi dinyatakan baik jika datanya dengan distribusi mendekati normal atau normal. Pengujian ini memakai normal probability plot. Jika sebaran titik datanya di sekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya, maka asumsi normalitasnya telah dipenuhi oleh model regresi. Pada penelitian ini digunakan SPSS untuk membantu mempermudah dalam mencari normalitas data dengan melihat hasil dari Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual. Berikut hasil dari uji normalitas dengan menggunakan SPSS 22.00.

3.4 Uji Heteroskedastisitas



(Sumber data: IBM SPSS Statistics version 22)

Gambar 2: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 memperlihatkan titik-titik residual dengan penyebarannya yang acak, maka kesimpulannya residual mempunyai ragam homogen, dengan demikian terpenuhinya syarat asumsi heteroskedastisitas.

3.5 Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 4: Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	
(Constant)	-.004	.423		-.009	.993	
X	.016	.793	.004	.020	.984	1.000 1.000

a. Dependent Variable: Y
Sumber data: IBM SPSS Statistic version 22

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS. 22, diperoleh persamaan regresi TATO terhadap perubahan laba, yaitu:
Y = -0,004 + 0,016 (1)

Dari persamaan regresi dijelaskan di bawah ini:
Konstanta sebesar -0,004: berarti jika TATO (X) bernilai 0 maka perubahan laba (Y) nilainya negatif yaitu 0,004. Koefisien regresi TATO (X) sebesar 0,016: berarti jika TATO naik 1% maka perubahan laba (Y) akan terjadi peningkatan sebesar 0,016. Koefisien regresi dengan nilai positif yaitu adanya pengaruh positif antara TATO dengan perubahan laba.

3.6 Uji Hipotesis

Tabel 5: Hasil Uji Hipotesis (uji t)

Model	Coefficients ^a					Collinearity		
	Unstandardized		Standardized		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	-.004	.423			-.009	.993		
X	.016	.793	.004		.020	.984	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber data: IBM SPSS Statistics version 22

Berdasarkan Tabel 4.6 terlihat nilai signifikan TATO sebesar $0,984 > 0,05$. Nilai t hitung yaitu $0,020$ dan nilai t tabel sebesar $1,70113$ sehingga $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$. Dengan demikian kesimpulannya yaitu variabel TATO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, artinya H_a ditolak sedangkan H_o diterima.

3.7 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, uji hipotesis secara parsial menghasilkan nilai t-hitung pada variabel TATO = $0,020$ dan t-tabel dalam $df = n - k$ ($30 - 2$) = 28 di mana $\alpha = 5\%$ sehingga didapatkan nilai t-tabel = $1,70113$, maka $t \text{-hitung} < t \text{-tabel}$ ($0,020 < 1,70113$). Sementara nilai signifikan variabel rasio TATO yaitu $0,984 > 0,05$, sehingga nilai signifikan $> 0,05$. Berdasarkan hasilnya, dapat disimpulkan variabel TATO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Perubahan laba. Hasil penelitian sebelumnya oleh (Wibowo dan Pujiati, 2011), (Pratiwi dan Munthe, 2018), (Oktanto dan Amin, 2014), dan (Janrosi, 2015) telah didukung dengan hasil penelitian ini, di mana penelitian tersebut menyatakan *total asset* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa variabel TATO tidak menjadi dasar penentuan seberapa besar perubahan laba di perusahaan kelapa sawit yang masuk dalam daftar BEI. TATO yang tidak memberikan pengaruh terhadap perubahan laba karena tingkat penjualan yang berdasar pada total asset tidak mempengaruhi perubahan laba ketika semua asset tidak dimanfaatkan dengan efektif dan baik. Karena dalam menentukan perubahan laba ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, mencakup umur dan besarnya perusahaan, tingkat leverage dan penjualan, laba yang terjadi perubahan di masa lalu. Dalam penelitian ini perusahaan kelapa sawit mengalami naik turunnya penjualan dari tahun ke tahun sehingga laba bersih begitu terlihat perbedaan pada variabel (Y) Perubahan Laba saat penghitungan rumus dan penginputan SPSS.

Hal ini berarti bahwa efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan dari ketersediaan total aktiva kurang baik, sehingga ketersediaan assets yang dimiliki belum dapat meningkatkan aktivitas operasional perusahaan terutama dalam hal kemampuan untuk meningkatkan perubahan laba perusahaan. Ini dapat diasumsikan perputaran asset perusahaan dalam menghasilkan laba belum efektif dan tidak stabil, dimana *total assets turnover* memiliki pengaruh terhadap perubahan laba. Semakin lambat tingkat perputaran aktiva maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin menurun karena perusahaan tidak dapat memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap laba bersih.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil analisis, maka kesimpulannya adalah *total asset turnover* (TATO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba di perusahaan kelapa sawit yang termasuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. TATO yang tidak memberikan pengaruh terhadap perubahan laba, dikarenakan tingkat penjualan atas dasar jumlah asset tidak mempengaruhi perubahan laba saat semua asset tidak dimanfaatkan dengan baik dan efektif. Semakin lambat tingkat perputaran aktiva maka hasil laba bersihnya semakin menurun, hal ini dikarenakan aktiva tidak dimanfaatkan oleh perusahaan dalam peningkatan penjualan yang akan mempengaruhi laba bersih. Karena dalam menentukan perubahan laba ada beberapa factor yang harus di perhatikan, seperti: Besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan, perubahan laba masa lalu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada proyek KDM Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang telah memberikan banyak dukungan, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

REFERENSI

- Baraja, L., & Yosya. E. A. (2018). The Impact of Liquidity, Profitability, Activity and Solvency Ratio on Change in Earnings. *Indonesian Management and Accounting*, 17(01), 47–65.
- Brigham, E. F., & Houston. J. F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (edisi III)*. Jakarta :Salemba Empat.
- Dewi, M. R., Nurlaela. S, & Titisari. K. H. (2018). The Influence of Liquidity , Leverage , Profitability and Activity Against

- Growth of Profits at Property and Real Estate Companies Listed on BEI. *The 2nd International Conference on Technology, Education, and Social Science*, 141–149.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi, Edisi Revisi*, Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Huda, E. N., & Widodo. A. (2017). Determinan Dan Stabilitas Ekspor Crude Palm Oil Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 45–66.
- Ikhsan, A., Sukma. L., & Atma H. (2015). *Teori Akuntansi*. Bandung: Citapustaka Media.
- Indonesia. (2011). Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia, 2011-2025. Republik Indonesia. <https://www.gapki.id/news/3475/gapki-kerjasama-perusahaan-dan-petani-tingkatkan-produktivitas-sawit>. [diakses pada 13 Februari 2020].
- Janrosi, V. S. E. (2015). Pengaruh Inventory Turnover, Total Assets Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Manajemen*, 1(2), 225–230.
- Oktanto, D., & Amin. M. N. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2008-2011. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Volume 1, Nomor 1.
- Pattiasina, V., Sejat. F. R., Seralurin Y. C., Batilmurik. R. W., & Aziz. M. A. A. (2018). The Impact of Financial Ratios towards Profit Changes. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 5(No. 5 September), 1–16. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v5n5.275>
- Pratwi, A. A., & Munthe. I. L. S., Fatahurrizak. (2018). Pengaruh Total Assets Turnover (TATO), Fixed Assets Turnover (FITO), Inventory Turnover (ITO), Return On Assets (ROA) Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016 Aulina. *Jurnal Akuntansi Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang Timur*, 1, 1–476. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Riyadi, B. (2017). Profit Analysis With Financial Ratio (Study At Manufacturing In Indonesia Stock Exchange). *IOSR Journal of Economics and Finance*, 8(5), 39–43. <https://doi.org/10.9790/5933-0805043943>
- Saputra, I. D., & Herlambang. L. (2014). Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham (Studi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 1(12).
- Siyoto, S., & Sodik, M. Ali. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Utami, W. B. (2017). Analysis of Current Ratio Changes Effect, Asset Ratio Debt, Total Asset Turnover, Return On Asset, And Price Earning Ratio In Predicting growth Income By Considering Corporate Size In The Company Joined In LQ45 Index Year 2013 -2016. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 1(01), 2614–1280. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v1i01.253>
- Wibowo, H. A., & Diyah. P. (2011). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Dan Singapura (Sgx). *The Indonesian Accounting Review*, 1(02), 155–178. <https://doi.org/10.14414/tiar.v1i02.43>